

**PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA SISWA-SISWI KELAS X.8
DI SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

FENNY ROSMIYANTI



**PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

ABSTRACT

LEARNING TO BEDANA DANCE GRADE STUDENTS X.8 IN SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG

by

FENNY ROSMIYANTI

Issues discussed in this study is learning class *Bedana* dance X.8 at High School Perintis 1 Bandar Lampung. This study aimed to describe learning *Bedana* dance in high school SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

This research uses descriptive qualitative research design. Sources of data in this study were students who take *Bedana* dance lessons in high school Perintis 1 Bandar Lampung, amounting to 44 students. The research data was learning *Bedana* dance at the High School Perintis 1 Bandar Lampung. The technique used to collect the data was the observation (observation), documentation, interviews.

In the implementation of learning *Bedana* dance one problem is the difficulty of teachers to organize students, incompatibility with RPP activities that have been made, and the use of uniforms at practice. The method used is the method of demonstration, discussion and lectures, but in reality only a lecture and demonstration are used. At each meeting students either change the attitudes and knowledge and skills, then students and teachers can work together in the learning. Teachers can not control the class and less in motivating students.

KEY WORD : EDUCATION, BEDANA DANCE

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI BEDANA PADA SISWA-SISWI KELAS X.8 DI SMA PERINTIS 1 BANDAR LAMPUNG

Oleh

FENNY ROSMIYANTI

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *Bedana* kelas X.8 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Bedana* di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* di SMA Perintis 1 Bandar Lampung yang berjumlah 44 siswa-siswi. Data penelitian adalah pembelajaran tari *bedana* di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pengamatan (observasi), dokumentasi, wawancara.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tari *Bedana* salah satu kendalanya adalah sulitnya guru untuk mengatur siswa-siswi, ketidaksesuaian kegiatan dengan RPP yang telah dibuat, dan penggunaan pakaian seragam pada saat praktik. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, diskusi dan ceramah, tetapi dalam kenyataannya hanya metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan. Pada setiap pertemuannya siswa mengalami perubahan baik sikap maupun pengetahuan serta keahlian, kemudian siswa dan guru dapat saling bekerja sama dalam pembelajaran tersebut. Guru belum bisa mengendalikan kelas dan kurang dalam memotivasi siswanya.

Kata kunci : Pembelajaran, tari *Bedana*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik.

Seperti yang tertulis pada kebijakan pemerintah dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 tentang mata pelajaran seni budaya, seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya. Mata pelajaran seni budaya untuk seni tari untuk SMA kelas X, yaitu dengan mempelajari tari daerah setempat, bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa/siswi dengan kebudayaan tradisional

daerah setempat, dan itu sesuai dengan KTSP tahun 2006 dengan Standar Kompetensi (SK) No.05. Mengapresiasi karya seni tari dan Kompetensi Dasar (KD) : Mengidentifikasi jenis, peran, dan perkembangan tari Nusantara dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat. Sesuai dengan SK dan KD yang terdapat pada kelas X, diharapkan siswa mampu untuk menarikan tari tradisi daerah setempat, kemudian setelah siswa-siswi mampu menarikan tarian tersebut diharapkan siswa dapat menyukai dan coba meningkatkan kecintaan terhadap tari tersebut dalam pembelajaran seni tari di dalam kelas.

Minimnya keberadaan dari pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di dalam kelas disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu, faktor pendidik, sarana dan prasarana. Berdasarkan observasi dan wawancara bebas yang dilakukan di SMA Perintis 1 Bandar Lampung diketahui bahwa seni tari adalah salah satu pelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada kelas X di sekolah tersebut.

SMA Perintis 1 Bandar Lampung merupakan Sekolah Swasta Menengah Atas yang beralamatkan di Jl. Cut Nyak Dien No. 04 Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung ini mempunyai banyak prestasi dibidang seni khususnya di seni tradisi. Khusus pada ekstrakurikuler dibidang seni budaya, Sanggar Seni Prista (SSP) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bisa dikatakan bagus dan membanggakan yang terdapat di Bandar Lampung, seperti yang diutarakan oleh guru seni

budaya ibu Eka Maya Adhitama A.md pada saat wawancara berlangsung yang mana beliau juga merupakan pembina ekstrakurikuler SSP, khususnya pada bidang tari tradisional mereka banyak menjuarai berbagai lomba tari yang diadakan oleh pemerintah, instansi, dan antar sekolah, mereka juga sering dipercayai untuk mewakili Bandar Lampung dalam acara lomba antar Kabupaten Kota dan acara pemerintahan lainnya. Suatu hal yang membanggakan yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Berdasarkan prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut keingintahuan saya tentang bagaimana pembelajaran yang terjadi di kelas, apakah sama berprestasinya dengan ekstrakurikuler seni atau sebaliknya.

SMA Perintis 1 Bandar Lampung pada kelas X memiliki delapan kelas yang dimulai dari X.1 sampai dengan X.8, karena kelas yang cukup banyak saya memilih salah satu kelas saja yaitu kelas X.8 yang memiliki siswa berjumlah 44 siswa. Pemilihan ini selain diajarkan oleh guru seni budaya dan keinginan saya sendiri karena perbedaan yang dilihat dari siswa-siswi yang lebih sulit diatasi dibandingkan kelas yang lainnya. Kegiatan pembelajaran tari yang berlangsung pada kelas X.8 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung ini, guru menggunakan tiga metode dalam pembelajarannya yaitu metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode diskusi.

Tari *Bedana* merupakan tarian tradisional yang berasal dari daerah Lampung yang mana merupakan tari pergaulan muda-mudi daerah Lampung sebagai ungkapan rasa kegembiraan yang mempunyai

tujuan untuk menghibur pada saat pesta adat dan acara lainnya (Hafizi, 1996:3). Sekolah ini menjadikan tari *Bedana* masuk ke dalam kurikulum sekolah, karena

tari *Bedana* merupakan salah satu tari tradisional berasal dari daerah Lampung, yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Hal ini diutarakan oleh guru bidang studi seni budaya, karena sekolah menganggap bahwa tari *Bedana* ini adalah tari yang mencirikan masyarakat Lampung yang harus dijaga dan dilestarikan serta diperkenalkan kepada generasi penerus di masa yang akan datang, yakni termasuk siswa-siswi di sekolah tersebut.

Kegiatan pembelajaran tari *Bedana* di sekolah ini diawali dengan mendemonstrasikan gerak tari *Bedana*, kemudian siswa-siswi dipersilahkan berdiskusi tentang apa yang baru saja disaksikan, setelah berdiskusi, guru pun memberikan materi tentang pengertian tari *Bedana*, ragam gerak, busana tari, pola lantai, dan musik pengiring tari *Bedana*, kemudian dilanjutkan lagi dengan memperagakan ragam gerak tari *Bedana* seluruhnya kepada siswa-siswi di kelas tersebut, setelah itu baru siswa-siswi dipersilahkan untuk mengulang gerak-gerak yang sudah diberikan.

Guru dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut masih menemukan beberapa kendala yang membuat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kurang efektif, seperti tentang bagaimana cara mengajar, perangkat pembelajaran, fasilitas, serta peserta didik yang ada di dalam kelas

tersebut. Membahas proses serta kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut menjadi hal menarik untuk dikaji lebih dalam sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran tari berikutnya.

Berdasarkan masalah yang terdapat di atas, peneliti ingin meneliti proses belajar-mengajar seni tari di sekolah tersebut, maka diangkat lah sebuah judul penelitian sebagai berikut: Pembelajaran tari *Bedana* pada siswa-siswi kelas X.8 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Pemilihan judul tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi dan refensi untuk peneliti selanjutnya dalam proses pembelajaran tari *Bedana*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pembelajaran tari *Bedana* Pada Siswa-Siswi Kelas X.8 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung ?

Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran tari *Bedana* di kelas X.8?
2. Bagaimanakah aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimanakah pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Bedana* pada siswa-siswi kelas X.8 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih spesifik sebagai berikut:

1. Mengetahui metode yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung
2. Mendeskripsikan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung
3. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung
4. Mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kelas yang bagaimana yang terjadi di kelas X.8

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam hal ini, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pembelajaran tari *Bedana* pada siswa/siswi kelas X.8 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata,2007:54).

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian(Arikunto,2010:3).

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, karena penelitian itu

berusaha menggambarkan suatu peristiwa atau pembelajaran secara sistematis dan terperinci.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

a) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan datang, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution,1992:56). Dalam penelitian ini dilakukan observasi di SMA Perintis 1 Bandar Lampung untuk melihat pembelajaran seni budaya pada kelas X.8 khususnya pada seni tari.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan guru seni budaya yang bernama Eka Maya Adhitama, Amd dan siswa mengenai bagaimana pembelajaran tari *Bedana* di kelas X.1 di SMA Perintis 1 Bandar Lampung tersebut.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto, *audiovisual*, video guna mengabadikan peristiwa pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

d) Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dapat diamati pada lembar pengamatan aktifitas siswa dan guru seperti kategori proses dan kategori pendorong, yang diamati dengan cara memberi tanda *check list* () pada lembar pengamatan jika siswa melakukan

sesuai dengan indikator yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

SMA Perintis 1 Bandar Lampung beralatkan di jalan Cut Nyak Dien No.04, kecamatan Tanjung Karang Pusat kota Bandar Lampung. Sekolah ini dibawah pimpinan Zainuri, S.Ag., M.MPd.

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama ini guru menyampaikan materi dengan menayangkan sebuah video tari *Bedana* di depan kelas. Kemudian guru menjelaskan tentang tari *Bedana* didepan kelas dengan menggunakan metode ceramah, yaitu tentang tari *Bedana*, yaitu mulai dari sejarah tari, fungsi tari, ragam gerak tari, musik tari, tata rias dan busana tari.



Gambar 1. Proses pembelajaran pada saat guru mendemonstrasikan *video* tari *Bedana* di depan kelas.(Foto Fenny Rosmiyanti, 2013).

Hasil pertemuan pertama telah didapatkan data hasil pembelajaran yaitu guru belum dapat mengendalikan kelas dengan baik dan guru mengajar kurang sesuai

dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan banyak tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, sehingga siswa kurang aktif kurang memerhatikan, kurang tekun dan kurang bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa belum mengalami perubahan baik, sikap, perilaku dan pengetahuan, karena belum terjalin kerjasama yang baik antara guru dan siswanya.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini guru melanjutkan materi yaitu dengan mencatatkan syair lagu tari *Bedana*



Gambar 4. Pada saat pembelajaran ketika guru tidak di dalam kelas suasana mulai tidak kondusif (Foto Fenny Rosmyanti, 2013)

Hasil pelaksanaan pertemuan kedua ini, telah didapatkan data pembelajaran yaitu guru mengajar kurang sesuai dengan RPP yang ada, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pun masih banyak yang belum tercapai, kemudian guru belum dapat mengendalikan kelas dengan baik, sehingga suasana kurang kondusif dan cenderung ribut. Guru belum bisa menjadi motivator yang baik bagi siswanya sehingga hanya sebagian siswa saja yang aktif dan selebihnya pasif, kurang tekun

dan kurang bersemangat. Disini siswa tidak mengalami perubahan dari pertemuan sebelumnya malah dirasa lebih buruk dari sebelumnya. Belum terjalin kerjasama antara guru dan siswa itu sendiri.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini guru mulai mengajarkan ragam gerak tari *Bedana* yaitu ragam gerak *ayun*, *ayun gantung*, *khesek injing* dan *khesek gantung*.



Gambar 5. Guru sedang menerangkan materi sebelum siswa-siswi melakukan praktik (Foto Fenny Rosmyanti, 2013).

Hasil pelaksanaan pertemuan ketiga ini, telah didapatkan data pembelajaran yaitu guru masih mengajar dengan ketidaksesuaian pada RPP yang ada kemudian tujuan pembelajaranpun masih banyak yang belum tercapai, disini terlihat kurang maksimal dari guru dan siswa karena pada saat praktik menari mereka tidak menggunakan pakaian praktik. Sehingga hasil yang diterima pun belum maksimal, tetapi pada pertemuan ini siswa sedikit mengalami perubahan. Tetapi masih kurang terjalin kerjasama yang baik antar guru dan siswanya karena guru masih kurang dalam hal mengendalikan kelas dan belum dapat menjadi motivator yang baik.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini guru melakukan pengambilan nilai praktik yaitu tentang empat ragam gerak yang telah diberikan kemarin. Kemudian hanya pengambilan nilai pada siswinya saja, karena memang waktunya yang tidak memungkinkan.



Gambar 8. Siswi yang sudah membentuk kelompok dan mempraktikkan *Bedana* (Foto Fenny Rosmiyanti, 2013).

Hasil pelaksanaan pertemuan ini, telah didapatkan data pembelajaran yaitu guru melakukan kegiatan pembelajaran masih kurang sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, yaitu tentang metode media, dan tujuan pembelajaran banyak yang belum tercapai disini, kemudian guru sedikit demi sedikit sudah mulai dapat mengendalikan kelas, tetapi hasil yang diterima pun belum maksimal, tetapi pada pertemuan ini siswa sedikit mengalami perubahan. Tetapi masih kurang terjalin kerjasama yang baik antar guru dan siswanya karena guru masih kurang dalam hal mengendalikan kelas dan belum dapat menjadi motivator yang baik.

5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ini guru melanjutkan pengambilan nilai pada siswanya yang belum selesai kemarin.



Gambar 12. Saat siswa diberi waktu untuk menghafal gerak sebelum pengambilan nilai untuk ragam gerak putera (Foto Fenny Rosmiyanti, 2013).

Hasil pelaksanaan pertemuan kelima ini, telah didapatkan data pembelajaran yaitu guru masih melakukan kegiatan pembelajaran dengan kurang sesuai yang terdapat dalam RPP yang telah ada, kemudian tujuan masih banyak yang belum tercapai dan terlaksana. Guru disini kembali kurang dapat mengendalikan siswa sehingga pada saat pengambilan nilai saat sebagian siswa sibuk mengambil nilai, sebagiannya lagi malah sibuk memainkan alat musik yang terdapat di sanggar, tetapi guru hanya menegur dan kegiatan itu pun diulang kembali. Guru belum bisa menjadi motivator yang baik dalam pertemuan ini, meskipun siswa mengalami perubahan tari lebih buruk dibandingkan pertemuan sebelumnya, sehingga dapat dikatakan belum terjadi kerjasama antar guru dan siswanya.

6. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan ini guru melanjutkan pembelajaran tari dengan menggunakan metode demonstrasi, guru mengajarkan gerak yang memang belum diajarkan

sebelumnya yaitu *tahtim sembah, belit, gelek, jimpang, humbak moloh*.



Gambar 13. Pada saat pembelajaran di dalam sanggar siswi puteri sedang mengatur barisan sebelum diajarkan ragam gerak
(Foto Fenny Rosmiyanti, 2013).

Hasil pelaksanaan pertemuan keenam ini, telah didapatkan data pembelajaran yaitu guru masih melakukan kegiatan pembelajaran dengan kurang sesuai yang terdapat dalam RPP yang telah ada, kemudian tujuan masih banyak yang belum tercapai dan terlaksana. Guru disini sudah mulai dapat mengendalikan siswanya karena disini siswa mulai memerhatikan guru, walau memang sebagian kecil masih bermain-main dibelakang. Guru sudah mulai bisa menjadi motivator yang baik dalam pertemuan ini, sehingga siswa mengalami perubahan lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya dan siswa terlihat agak luwes, walau memang masih kurang ekpresi dan kurang percaya diri. Disini dapat dikatakan sudah mulai terjalin terjadi kerjasama antar guru dan siswanya.

Berdasarkan lembar pengamatan pembelajaran guru selama proses pembelajaran. Pada pengamatan aktivitas guru, proses yang dilihat meliputi kesesuaian guru mengajar

dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ada, kemampuan guru membuka pelajaran, penguasaan materi, penggunaan media dan evaluasi. Setelah dilakukan pengamatan selama pembelajaran guru dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur pembelajaran walaupun sedikit mengalami kesulitan.

Keterangan:

Kesesuaian guru mengajar dengan RPP yang ada banyak yang memang tidak sesuai.

Kemampuan guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.

Sikap guru dalam berkomunikasi dengan baik dapat dilihat dari kejelasan suara guru pada saat pembelajaran, tetapi guru dan siswa pada saat pembelajaran memang belum tercipta kerja sama yang baik sehingga terkadang saat guru menjelaskan siswa masih sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Penguasaan materi, guru yang disampaikan kepada siswa yang mudah dipahami.

Penggunaan media dalam pembelajaran yaitu menggunakan alat pemutar video (*audiovisual*), dan berupa musik tari *Bedana* berupa (cd).

Evaluasi yang dilakukan guru pada terakhir pembelajaran dengan menanyakan dan menyimpulkan serta mengadakan pengambilan nilai kepada siswa-siswi tentang pembelajaran yang sudah didapat.

Berdasarkan lembar pengamatan pembelajaran. Data pengamatan dilakukan oleh observer yaitu peneliti. Pada pengamatan aktivitas siswa, proses yang dilihat meliputi kemampuan siswa mengikuti pembelajaran, sikap siswa dalam proses pembelajaran, penguasaan ragam gerak tari *Bedana*, evaluasi, setelah dilakukan pengamatan selama pembelajaran guru dapat dikatakan sedikit tidak mengalami kelancaran dan kurang sesuai dengan prosedur pembelajaran.

Keterangan:

Kemampuan siswa dalam sikap atau respon dapat terlihat dari seringnya siswa bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum dimengerti

Sikap siswa dalam mempraktikkan ragam gerak, disini dapat dilihat siswa ada yang sebagian atusias dan sebagiannya lagi hanya bermain.

Penguasaan ragam gerak tari *Bedana* hampir seluruh siswa dapat menggerakannya dengan benar tetapi masih kurang luwes, kurang ekspresif, dan tidak percaya diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif dalam pelaksanaan pembelajaran tari *Bedana* salah satu kendalanya adalah sulitnya guru untuk mengatur siswa-siswi, ketidaksesuaian kegiatan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat, dan penggunaan pakaian seragam pada saat praktik berlangsung yang menyebabkan tidak maksimalnya dalam proses praktik, sehingga terlihat seperti asal-asalan serta guru dan siswa sama-sama tidak

mendapatkan sesuatu yang maksimal di dalamnya. Tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP itu pun banyak yang tidak tercapai.

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat metode-metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi, diskusi dan ceramah, akan tetapi dalam pelaksanaannya hanya metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan, dan metode diskusi sebaiknya dihilangkan diganti dengan metode tanya jawab.

Aktivitas guru pada setiap pertemuannya melakukan kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dan belum bisa mengendalikan kelas dengan baik, serta belum dapat menjadi motivator bagi siswanya.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuannya mengalami perubahan yang terjadi mulai dari sikap, keahlian, pengetahuannya secara sedikit demi sedikit dan tidak terlalu banyak.

Guru dalam pembelajaran melakukan pengelolaan kelas secara kurang begitu baik karena guru kurang dapat mengendalikan kelas dan memotivasi siswanya. Akan tetapi sedikit demi sedikit mulai terjalin kerjasama antara guru dan siswa. Sehingga siswa mengalami perubahan baik sikap maupun pengetahuan serta keahlian, kemudian siswa dan guru dapat saling bekerja sama dalam pembelajaran tersebut.

Setelah melihat hasil penelitian tentang pembelajaran tari *Bedana*, dapat disarankan kepada SMA Perintis 1 Bandar Lampung dan sekolah menengah atas lainnya hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan pembelajaran yang harus lebih ditingkatkan, yang digunakan oleh guru Seni Budaya khususnya seni tari di sekolah untuk memotivasi dan mencari metode atau cara yang lebih tepat untuk memudahkan guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tertarik dan siswa menyukai pembelajaran tari yang ada di kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman.
2. Sebaiknya guru melakukan pendekatan yang lebih baik kepada siswa, agar siswa-siswi merasa nyaman pada saat pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang ada lebih ditingkatkan guna memperlancar dan mempermudah saat pembelajaran berlangsung.
4. Pemakaian pakaian praktik dalam pembelajaran tari memang harus digunakan sehingga guru dan siswa bisa lebih nyaman dan bebas dalam bergerak, agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.
5. RPP yang dibuat harus disesuaikan dengan keadaan sekolah, siswa, serta guru.
6. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran agar lebih dikembangkan guna meningkatkan lagi pembelajaran yang lebih detail agar gerak siswa sesuai dengan irama musik sehingga siswa dapat semaksimal mungkin mementaskan tari *Bedana* ke dalam suatu pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Firmansyah, Junaidi. Hasan, Hafizi. Kamsadi, M. 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Gunung Pesagi: Lampung
- Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Tarsito: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung